

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, *PROFITABILITAS*
DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Basic Material* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI



Oleh:

Fadhila Pramata Ardhani

19312032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Basic Material* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Fadhila Pramata Ardhani

No. Mahasiswa: 19312032

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 Januari 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendrawati', is centered on the page. The signature is fluid and cursive, with a large initial 'R' and 'Y'.

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 April 2024

Penulis,



(Fadhila Pramata Ardhani)

الإسلامية
الاستاذة
الأندونيسية

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Disusun oleh : FADHILA PRAMATA ARDHANI

Nomor Mahasiswa : 19312032

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



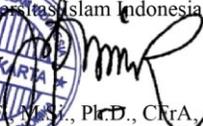
Penguji : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



Kata Pengantar

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan, berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi ini dengan judul '**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Basic Material* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)** yang menjadi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam masa pengerjaan tugas akhir ini, penulis membutuhkan doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah, rahmat, karunia, dan nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan, kesabaran, kekuatan, petunjuk, serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan seluruh umat makhluk di muka bumi.
3. Bapak Prof. Fathur Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan bantuan ilmu serta

motivasi selama pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Almarhumah Mama tercinta, Dewi Sukma Sih Rahayu. Terima kasih atas segala doa, restu, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tidak pernah putus diberikan almarhumah semasa hidupnya kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang ketika Adik sedang lelah. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa Mama dalam keadaan *husnul khotimah* dan diberikan tempat terbaik baginya di surga. *Al-fatihah* untuk Mama.
8. Muhammad Petra Wijaya, Kakak tersayang. Terima kasih atas segala doa dan dukungan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi motivasi untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah sampai detik ini.
9. Keluarga Bude Istiqomah Nuraini, terima kasih banyak atas segala dukungan dan doa untuk penulis, terima kasih telah senantiasa membimbing penulis ketika hilang arah.
10. Alya Hani Prameswari, teman sedepresian penulis. Terima kasih sudah menemani hari-hari penulis yang *amburadul*, terima kasih atas masakan dan kucingnya, terima kasih untuk saran serta kata-katanya yang menampar penulis, terima kasih atas ketidak lelahannya mengingatkan penulis untuk makan tepat waktu sebelum asam lambung. Semoga Aru waras, sehat, bahagia, sukses dunia akhirat, dan lekas bertemu AESPA.
11. Arum, Dita, Vera, Rizky, dan Alfa. Terima kasih sudah mewarnai hari-hari penulis, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan kuliah penulis.
12. Alya Shafa Amri dan Maria Devita Violina, sahabat penulis. Terima kasih sudah menemani masa-masa *up and down* penulis, terima kasih telah senantiasa mendengar keluh kesah penulis, terima kasih sudah menjadi sumber tawa penulis.
13. Alvaska, Ocean, Aca, Jayendra, Hana, Icha. Terima kasih telah menemani penulis melalui *push rank free fire* ketika sedang *break down*.

14. Ibu Rizkia Purnamasari, S.Psi., M.Psi., konselor penulis. Terima kasih telah membantu penulis dalam melakukan ‘penyembuhan mental’, terima kasih telah memotivasi penulis untuk terus bergerak *move up*, terima kasih sudah bersedia menerima kasus penulis dan menjadi konselor yang baik untuk penulis.
15. Lee Heeseung dan ENHYPEN, idola kebanggaan penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu motivasi penulis untuk tetap semangat melalui musik dan karya-karya yang diciptakan.

Ucapan terima kasih tidak luput saya ucapkan untuk semua orang yang namanya tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu. Saya berharap kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap pembaca sekalian mendapatkan manfaat dari karya tulis skripsi ini.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,

(Fadhila Pramata Ardhani)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	10
ABSTRAK.....	13
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	21
1.4.2 Manfaat Praktis.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Perusahaan Manufaktur.....	23
2.1.2 <i>Audit delay</i>	23
2.1.3 Teori Agensi.....	27
2.1.4 Teori Sinyal.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i>	31
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	32
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	33
2.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	33
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Populasi dan Sampel.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengambilan Data.....	35
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	37
3.4.1 Variabel Dependen.....	37

3.4.2	Variabel Independen (Bebas).....	37
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3	Analisis Regresi	44
3.5.4	Pengujian Hipotesa.....	45
BAB IV	ANALISIS DATA.....	47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2	Analisis Data	48
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	51
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Keterbatasan	61
5.3	Saran	62
DAFTAR	PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Hipotesis Autokorelasi	43
Tabel 4. 1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Data Sekunder Perusahaan	47
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4. 5 Uji Multikolineartias	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Auto Korelasi.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 11 Tabel Rekapitulasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas Scotterplot	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	68
Lampiran 2 : Data Pengungkapan LOG, DAR, ROA, Opini Auditor, dan <i>Audit delay</i>	70
Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif	76
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit	76
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas.....	76
Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinearitas	77
Lampiran 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser.....	77
Lampiran 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	78
Lampiran 9 : Hasil Uji Auto Korelasi	78
Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	78
Lampiran 11 : Hasil Uji F	79
Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	79
Lampiran 13 : Hasil Uji t	79

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 216 sampel laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode non-probabilty sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis data. Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay in sub-Basic Material manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The number of samples in this study was 216 financial report samples. The sampling method uses a non-probability sampling method with purposive sampling technique. This research uses multiple linear regression as data analysis. Based on the analysis, the results show that audit opinion has a positive effect on audit delay. Company size, profitability and solvency have no effect on audit delay.

Key words: audit delay, company size, profitability, solvency, and audit opinion.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring waktu bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan *go public*, menandakan terjadinya peningkatan permintaan pengauditan laporan keuangan yang efisien dan sesuai dengan kaidah laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017:10) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditor, pemasok, bank, masyarakat, pemerintah serta lembaga lainnya.

Kredibilitas sebuah laporan keuangan memiliki peran sebagai tolak ukur para pemangku kepentingan perusahaan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dan mengambil keputusan. Mengutip Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 tujuan disusunnya laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, seta arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Para pemangku kepentingan perusahaan mengharapkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan tanpa mengandung unsur salah saji material, sehingga diperlukan keterlibatan auditor independen dalam memberikan opini atas kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Mempublikasikan laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan

terhadap para pemegang kepentingan perusahaan seperti kreditor maupun investor. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep 346/BL/2011 No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik tercantum bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM-LK dan mempublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Sedangkan proses pelaporannya, Tim Auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Untuk memenuhi standar auditing dibutuhkan proses penyelesaian laporan audit yang lama serta meningkatkan kualitas hasil audit. Dalam Standar Auditing (SA) Seksi 161 Paragraf 01 tercantum bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk melakukan pengauditan laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lama, sedangkan sebaliknya semakin jauh dari standar audit maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan..

Pemenuhan standar auditing juga berdampak terhadap kualitas dari hasil audit. Apabila terjadi keterlambatan informasi penyampaian maka mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Berdasarkan BAPEPAM-LK No 80/PM/1996 mewajibkan setiap emiten dan

perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal laporan tahun perusahaan. Peraturan semakin diperketat pada tahun 2011 dengan munculnya Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 yang berbunyi bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan opini yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambatnya saat akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Durasi waktu yang diperlukan untuk merampungkan pengauditan dari akhir tahun buku perusahaan hingga dengan tanggal penerbitan laporan audit disebut sebagai *audit delay* (Islamiah & Munzir, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* dari penelitian-penelitian terdahulu. Menurut penelitian Emilia (2020) ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan jenis industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Regilia (2018) pada perusahaan sektor pertambangan ditemukan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan melainkan laba/rugi operasi dan opini auditor yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Bersumber penelitian Erika dan Dina (2022) terhadap perusahaan *Consumer Goods* ditemukan bahwa *solvabilitas*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perihal perusahaan atau emiten dalam penyampaian laporan keuangan yang melewati tenggat waktu ketentuan akan diberlakukan sanksi sesuai dengan Keputusan

Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 pada poin 11.6. yang berisi peringatan tertulis I keterlambatan 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60, peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp150.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90, dan suspense apabila mulai hari kalender ke-91 membayar denda sesuai peringatan tertulis II dan III.

Berdasarkan pengumuman BEI setelah dilakukan pemantauan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. 42 perusahaan ini telah menerima Peringatan Tertulis II. Sesuai dengan ketentuan dikenakan denda sebesar Rp 50.000.000,00 sebab tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 tepat dengan batas waktu yang ditentukan.

Tahun 2020 Bursa merilis Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan terbaru dengan No. Peng-LK-00012/BEI.PP3/SPIII/08-2021. 17 perusahaan mendapat surat peringatan ketiga dengan denda masing-masing Rp 150.000.000,00 sebagai sanksi keterlambatan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Satu diantaranya adalah perusahaan XX. Berdasarkan surat pengumuman tersebut, keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan terkait menimbulkan kerugian material dan terindikasi adanya financial distress. Pada

pengumuman Bursa No. Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021 tercatat 32 perusahaan mendapat sanksi keterlambatan laporan keuangan yang ditutup pada 31 Desember 2020. Beberapa diantaranya adalah perusahaan Agro Yasa Lestari Tbk., PT HK Metals Utama Tbk., Pelangi Indah Canindo Tbk.

Kemudian pengumuman Bursa No. Peng-LK-00010/BEI.PP3/08-2022 dengan sanksi keterlambatan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Maret 2022 terciduk 17 perusahaan mendapat surat peringatan ketiga dan denda sebesar Rp 150.000.000,00. Bursa kembali merilis pengumuman No. Peng-LK-00015/BEI.PP3/10-2022 dengan sanksi keterlambatan laporan keuangan terakhir 30 Juni 2022 terhadap 16 perusahaan dijatuhi surat peringatan kedua dan denda sebesar Rp 50.000.000,-

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub bahan dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry* dan *Chemicals* merupakan satu dari sekian sektor perusahaan manufaktur (industri non-migas) yang memproduksi bahan baku menjadi produk jadi. Sektor ini juga termasuk jajaran induk dari industri karena hampir seluruh produksi yang dihasilkan oleh pabrik tersebut digunakan sebagai bahan baku industri. Pada tahun 2020 sektor manufaktur menyumbang sebesar 19,8% PDB di tengah terjangan perusahaan yang mulai melemah akibat pandemi (Kemenperin, 2020). Sektor manufaktur ini seringkali disebut sebagai sektor pemimpin atau *leading sector* dilihat dari pembangunan sektor ini yang turut berimbas meningkatkan pembangunan sektor lainnya (Nurhayani, 2022). Perusahaan manufaktur sub *Basic Industry* dan *Chemicals* tergolong menjadi 8 subsektor

diantaranya yaitu semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastic dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas.

Masa pandemic COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 memberikan guncangan besar terhadap perekonomian global. Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak signifikan mengalami perubahan dinamika ekonomi. Pasca ditetapkan status pandemi, sebesar 88% perusahaan di Indonesia mengalami fase merugi sebagai dampak dari pandemi COVID-19 (Kemnaker, 2020). Salah satu aspek yang menunjukkan dampak perubahan tersebut adalah kinerja laporan keuangan perusahaan manufaktur. Pengaruh COVID-19 juga turut menyerang pasar modal akibat banyaknya investor yang menghadapi masalah ketidakpastian yang tinggi tentang dampak yang ditimbulkan dari COVID-19. Masalah ini muncul akibat dari kinerja laporan keuangan yang semakin menurun setiap periodenya (Rahmani, 2020). Perusahaan manufaktur yang berperan sebagai induk industri perekonomian memiliki tanggung jawab terhadap kinerja dan ketahanan ekonomi nasional. Di tengah tekanan ekonomi yang luar biasa, kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu menjadi semakin mendesak. Kondisi tersebut menuntut peneliti untuk meneliti lebih jauh serta memahami dampak COVID-19 pada pelaporan keuangan perusahaan manufaktur, khususnya terkait dengan *audit delay* dan kemungkinan munculnya *financial distress*.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*,

dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor Manufaktur di Indonesia serta menjadi sarana pengetahuan dan pengembangan secara teoritis yang dapat dipelajari di perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Terhadap Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor maupun KAP dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas pengauditan. Diharapkan dengan adanya pengendalian terkait variabel-variabel dalam penelitian ini dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* dan menyajikan laporan keuangan yang relevan untuk publik.

b) Terhadap Akademisi

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam kasus yang sama dengan menjadikan penelitian peneliti sebagai salah satu bahan referensi sehingga akan didapatkan temuan baru maupun berhasil menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel yang lebih relevan.

c) Terhadap Peneliti

Penelitian dapat digunakan peneliti sebagai bukti penerapan pembelajaran yang telah diperoleh dalam periode bangku perkuliahan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan opini audit terhadap *audit delay*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perusahaan Manufaktur

Dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pada Pasal 1 tertulis bahwa industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. Sedangkan Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang kegiatan usahanya mengolah bahan baku/barang mentah menjadi barang setengah jadi yang siap dijual ke konsumen (Setiyani, 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia memperjelas dengan singkat bahwa manufaktur adalah kegiatan membuat atau menghasilkan dengan tangan atau mesin, proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan maupun dikonsumsi oleh pelaku konsumen.

2.1.2 *Audit delay*

Dalam Standar Audit 200 yang telah direvisi tahun 2021, tujuan auditor melaksanakan kegiatan auditing adalah:

1. Memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun

kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan

2. Melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana yang diharuskan dalam Standar Audit, berdasarkan temuan auditor.

Audit delay adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor (Lestari dan Nuryanto, 2018).

Sejalan dengan regulasi Peraturan OJK Nomor 14/POJK 04/2022 bahwa laporan keuangan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Mengutip dari Dewanty (2018), perusahaan mengalami *audit delay* jika rentang waktu penyelesaian laporan keuangan kurang atau sama dari rata-rata waktu audit. Singkatnya, *audit delay* ialah lamanya waktu dari tanggal tutup berakhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal

laporan auditor dibuat (Gustini, 2020). Beberapa faktor yang menjadi pengaruh terjadinya *audit delay* antara lain:

a. *Profitabilitas*

Bersumber dari penelitian dengan topik serupa (Gustiana dan Rini, 2022), pengertian *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Sedangkan menurut (Ismawati & Nazir, 2023) kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, atau modal sendiri dikenal sebagai *profitabilitas*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* ialah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan tersebut dalam periode jangka waktu tertentu.

b. *Solvabilitas*

Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah jumlah proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan atau angka perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan (Dewanty, 2018). Sumber berbeda (Kasmir, 2018) mengatakan *solvabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki sebab menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Gustini, 2020). Perusahaan kecil menggambarkan total aset, penjualan maupun ekuitas yang kecil serta sebaliknya dengan perusahaan yang besar. Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek seperti total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

d. Opini Auditor

Opini audit merupakan sarana auditor mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor tentang keadaan laporan keuangan terkait. Auditor mengungkapkan opini auditnya digunakan sebagai sinyal kepada pihak manajemen perusahaan bahwa ada peringatan awal untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan (Utami & Rufaedah, 2021). Menurut Al'adawiah (2020) terdapat 5 macam opini audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu *unqualified opinion*, *qualified opinion*, *modified unqualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*. Dalam SPAP SA No. 341 perusahaan dengan *unqualified opinion* dinilai mampu mempertahankan usahanya dan memiliki kondisi manajemen yang bagus, sedangkan empat opini audit lainnya dikategorikan bahwa

perusahaan tersebut memiliki permasalahan dalam manajemen dan kualitas laporan keuangannya kurang berkualitas. Perusahaan yang mampu mendapatkan opini audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka akan besar kemungkinan tepat waktu dalam pelaporan keuangan karena opini audit selain *unqualified opinion* dianggap sebagai berita buruk dari auditor (Hadi, 2018). Secara singkat, pengertian opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi diciptakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Hubungan antara teori agensi dengan *audit delay* dikatakan sangat erat. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan berperan sebagai principal, sedangkan auditor dalam hal ini berperan sebagai agen.

2.1.4 Teori Sinyal

Pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal yang bermanfaat untuk pihak investor berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa ada dorongan kuat perusahaan untuk

menyampaikan atau menginformasikan laporan keuangannya terhadap pihak eksternal. Teori ini juga bermanfaat untuk mendorong perusahaan tepat waktu menyajikan laporan keuangan kepada publik. Craven dan Marston (1999) menyatakan apabila perusahaan dalam sebuah industri mengalami kegagalan untuk mengikuti praktek-praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut tengah menyembunyikan berita buruk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian tentang *audit delay* yang dilakukan sejak dulu. Beberapa diantaranya pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan *financial distress* sebagai pemoderasi. Salah satunya Gustini dan Rini (2022) meneliti hubungan antara *audit delay* sebagai variabel dependen dengan variabel independen sebanyak 4 (empat), meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Gustini dan Rini memperoleh sampel penelitian dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* sebab proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan tingkat profitabilitas tinggi. Sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, serta *financial distress* menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*.

Saputra dan Irawan (2020) dalam penelitiannya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 192 perusahaan jasa yang tercatat di BEI tahun 2016 s.d. 2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi *logistic*. Menurut hasil analisis regresi *logistic*, dapat diungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan faktor opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*.

Erika dan Dina (2022) melakukan analisis pengaruh antara variabel independen berikut (profitabilitas, solvabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan) dengan *audit delay* sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, sehingga mendapatkan 19 sampel dari 53 list perusahaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian diuraikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel independen yang tersisa menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*.

Regilia (2018) membuktikan melalui penelitiannya bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi, dan opini auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Objek penelitian diambil dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dengan teknik *purposive*

sampling sebagai metode pengambilan sampel. Metode penelitian merujuk pada penelitian *causal study*.

Hyung Ju dan Jihwan di tahun 2023 melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *financial distress* dan *audit delay*. Objek penelitian ditujukan pada perusahaan yang terdaftar di Korea Composite Stock Price Index periode 2011-2018, sehingga didapatkan 2786 *list* perusahaan. Pemilihan rentang waktu tersebut didasari oleh pengenalan IFRS di Korea pada tahun 2011. Dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dengan *audit delay*. Angka keterlambatan laporan audit meningkat seiring dengan meningkatnya level *financial distress* yang dialami perusahaan. Auditor membutuhkan kinerja ekstra saat perusahaan sedang mengalami *financial distress*.

Ridwan (2019) dalam penelitian analisisnya terhadap *audit delay* menggunakan ukuran perusahaan serta laba rugi operasi sebagai variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan 30 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Ridwan menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay* ketika semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dipercaya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat menekan angka *audit delay*.

Sedangkan laba rugi operasi menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan menghasilkan angka laba yang tinggi, maka *audit delay* yang dibutuhkan akan semakin panjang.

Irena dkk (2022) melakukan penelitian untuk melihat apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit mempengaruhi *audit delay* di perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 s.d 2020. Purposive sampling metode digunakan dalam proyek ini dan memperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Dalam pengujian data menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dan sederhana. Hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,001 dan koefisien regresi 85,384 terhadap *audit delay*, profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,249 dan koefisien regresi -1709,575, solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,708 dan koefisien regresi 27,319, opini audit memiliki nilai signifikan 0,858 dan koefisien regresi 239,478. Simpulan diantara empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Penelitian ini menggunakan jumlah total aset kekayaan perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Saputra et al., (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran besar akan mengalami peningkatan atau mempunyai peluang besar terjadi *audit delay*. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah peluang kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin lama waktu auditor dalam melaksanakan *auditing*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan penelitian Gustiana (2022) solvabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya angka utang yang dimiliki perusahaan menyebabkan banyak konfirmasi yang harus dilakukan. Dengan banyaknya konfirmasi tersebut maka menyebabkan proses *auditing* berjalan panjang dan berpengaruh terhadap penundaan penyelesaian laporan audit. Auditor pun lebih berhati-hati dengan laporan keuangan yang sedang diaudit karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Menurut hasil penelitian Aprilia et al., (2022) memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Terjadinya kenaikan rasio profitabilitas akan memperlambat durasi *audit delay*. Sebaliknya semakin kecil rasio profitabilitas maka semakin pendek durasi *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay*

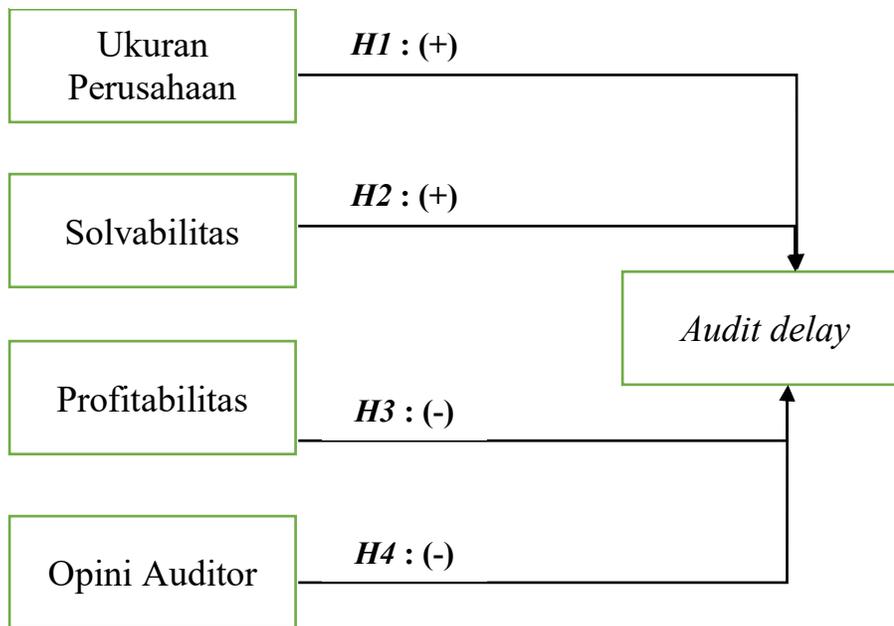
Menurut hasil uji hipotesis Aprilia et al., (2022) opini audit mempengaruhi *audit delay* secara negatif. Hal ini selaras dengan penelitian Regilia (2018) yang menunjukkan hasil serupa. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat waktu penyelesaian *auditing*. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan ini menandakan bahwa tidak terjadi masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *audit delay* sebagai variabel dependen. Terdapat 4 (empat) variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit. Berikut bagan kerangka penelitian:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah perusahaan Manufaktur yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sub sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang diperoleh secara online melalui situs BEI www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non-probabilty sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2018:136) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan

peluang maupun kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Ketentuan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini adalah:

- i. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
- ii. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- iii. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menggunakan nilai mata uang rupiah.
- iv. Perusahaan Manufaktur yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (independen). Dalam lingkup penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah *Audit delay*. *Audit delay* ialah periode waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Variabel dependen ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Pengukuran *Audit delay* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

3.4.2 Variabel Independen (Bebas)

Sugiyono (2018:96) menjelaskan pengertian variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu:

i. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan jumlah total kekayaan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

ii. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang maupun kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini dinilai menggunakan *Debt to Assets Ratio* dengan rumus:

$$DAR = \frac{Utang\ lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

iii. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola seluruh sumber daya yang ada dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan untuk mencapai laba secara efisien dan efektif. Penelitian ini

menggunakan *Return on Asset* untuk menghitung profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

iv. Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat atau opini yang dikeluarkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan yang telah selesai diaudit. Opini yang diberikan auditor akan diklasifikasikan dengan 2 pendapat dalam penelitian ini. Pertama pendapat *unqualified opinion* dan pendapat selain *unqualified opinion*. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberikan kode dummy 1. Sedangkan kode dummy 0 diberikan untuk sampel opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:64) metode analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih dengan tidak membuat perbandingan variabel itu

sendiri dengan variabel lain. Tujuannya untuk menjelaskan secara sistematis mengenai karakteristik objek serta frekuensi yang akan diteliti secara tepat. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang bersifat deskriptif dengan metode analisis kuantitatif yang menerangkan secara detail data yang diperoleh peneliti untuk menggambarkan karakteristik ataupun fenomena dari data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis data dilakukan dengan program aplikasi SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Keberlanjutan analisis data pada pengujian hipotesis dapat diketahui menggunakan uji asumsi klasik atas data yang akan dievaluasi dengan tujuan dapat menentukan model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan 4 cara yaitu:

- i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui kontribusi normal data yaitu dengan uji *Kolmogorov-*

smirnov, uji Histogram dan uji Probability Plot. Uji *KolmogorovSmirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data. Ketika nilai residual menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ maka data yang digunakan tergolong terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

ii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas. Pengujian terhadap model regresi dilakukan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi digolongkan valid apabila model regresi terbebas dari multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2018) jika didapatkan nilai *tolerance value* maupun *variance inflation factor* dengan *indicator* masing-masing ≤ 10 atau sama dengan $VIF \geq 10$ dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Variance* yang sama disebut homokedastisitas sedangkan *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan *variance* adalah model regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji scatter plot dan uji glesjer. Model regresi dikatakan tidak terjadi kesamaan *variance* apabila didapatkan hasil uji glesjer terhadap nilai signifikansi variabel > 0.05 .

iv. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu dilakukannya uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2018) apabila terdapat korelasi antara keduanya maka disimpulkan bahwa ada masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW-Test) dapat dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dengan ketentuan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Hipotesis Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Source : Imam Ghozali, 2018

3.5.3 Analisis Regresi

Terdapat tiga macam pengujian yang digunakan untuk menguji regresi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Kekuatan hubungan dua variabel maupun lebih serta arah hubungan antara variabel dependen dan independen akan diketahui melalui analisis ini (Ghozali, 2018). Uji interaksi dilakukan dengan cara mengalikan dua atau lebih variabel bebasnya, apabila hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya. Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{audit delay}$

$a = \text{konstanta}$

$\beta_1 - \beta_4 = \text{koefisien regresi}$

$x_1 = \text{ukuran perusahaan}$

$x_2 = \text{solvabilitas}$

$x_3 = \text{profitabilitas}$

$x_4 = \text{opini audit}$

$\epsilon = \text{error term}$

3.5.4 Pengujian Hipotesa

i. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Menurut Ghozali (2018) model regresi dikatakan tidak fit ketika memiliki nilai signifikansi F lebih besar dari 5% disaat tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$). Nilai regresi masuk kategori fit ketika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05.

ii. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi maka hasil regresi tersebut dikatakan semakin baik. Ghozali mengatakan hal ini membuktikan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

iii. Uji Statistik t

Uji statistic t menurut Ghozali (2018) adalah bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada angka signifikansi 0.05 dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 di sektor *Basic Material*. Adapun hasil pemilihan data yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Data Sekunder Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2019-2022 secara berturut-turut.	105
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan serta tidak mempunyai data lengkap penelitian.	(51)
3.	Jumlah Perusahaan	54
4.	Jumlah Sampel (54 x 4 tahun)	216

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 216 laporan keuangan perusahaan *Basic Materials* yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Berdasarkan ketentuan, sampel tersebut juga telah memenuhi kriteria dan kebutuhan analisis penelitian. Daftar nama perusahaan yang menjadi bahan data penelitian disajikan pada Lampiran.

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam 3 tahapan meliputi statistic deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menunjukkan deskripsi empat variabel independen penelitian yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini. Kemudian dilanjutkan penjelasan hasil uji asumsi klasik dari model regresi linear berganda.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi data sampel. Tabel di bawah merupakan statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	216	13.74	30.41	24.59	4.54
Solvabilitas	216	.01	4.10	.53	.55
Profitabilitas	216	-1.05	.24	.02	.17
<i>Audit delay</i>	216	42.00	552.00	93.74	40.5
Valid N (listwise)	216				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil deskriptif variabel Ukuran Perusahaan perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan 216

sampel memiliki nilai minimum 13.74 yang dipegang Emdeki Utama Tbk pada tahun periode 2019, nilai maksimum 30.41 yang dipegang Waskita Beton Precast Tbk pada tahun periode 2019, rata-rata sebesar 24.59, dan nilai standar deviasi sebesar 4.54. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan antara masing-masing sampel tidak berbeda jauh.

2. Hasil deskriptif variabel Solvabilitas perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum 0.01 yang dipegang perusahaan Optima Prima Metal Sinergi Tbk pada periode tahun 2021, nilai maksimum 4.10 yang dipegang perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun periode 2022, rata-rata sebesar 0.53, dan standar deviasi sebesar 0.55. Berdasarkan data yang didapat, perusahaan memiliki hutang jangka panjang sebesar 0,53% dibandingkan total aktiva perusahaan. Beberapa diantaranya memiliki kewajiban jangka panjang sampai 4% dibandingkan aktiva total perusahaan.
3. Hasil deskriptif variabel Profitabilitas perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum -1.05 yang dipegang perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun periode 2020, nilai maksimum 0.24 yang dipegang perusahaan Sarana Central Bajatama Tbk pada tahun periode 2021, rata-rata sebesar 0.02, dan standar deviasi sebesar 0.12. Nilai negatif yang didapatkan perusahaan artinya mengalami kerugian sebesar 1% dibandingkan total aktiva. Rata-rata sampel perusahaan mendapatkan profitabilitas sampai dengan 0.02% dibandingkan total aktiva perusahaan.

4. Hasil deskriptif variabel *Audit delay* perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum 42 dimiliki Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2019, nilai maksimum 552 diraih Pelangi Indah Canindo Tbk periode 2019, rata-rata sebesar 93.74, dan standar deviasi sebesar 40.45. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Data menunjukkan rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti yaitu 40 hari waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit selesai dibuat.

Sedangkan opini auditor dihitung menggunakan metode dummy dengan ketentuan sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberikan kode dummy 1 dan kode dummy 0 diberikan untuk sampel opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit

Variabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	3	1,39	1,39	1,39
1	213	98,61	98,61	98,61
TOTAL	216	100	100	100

Berdasarkan data yang tertulis di tabel 4.3 dari total keseluruhan 216 sampel terdapat 1.39% yang terindikasi memiliki kualitas audit yang kurang bagus atau opini wajar dengan pengecualian. Bagian 98,6% sampel

laporan keuangan lainnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Selanjutnya data dianalisis menggunakan beberapa asumsi dalam analisis regresi linear berganda agar model data layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantara lain adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang valid dari uji asumsi klasik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai residualnya memiliki taraf signifikansi >0.05 dan sebaliknya jika taraf signifikansi dibawah 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.078

Kolmogorov-Smirnov Z	1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148

Tabel menampilkan taraf signifikansi sebesar 0,148 dimana angka tersebut berada di atas 0,05. Maka nilai residual dinyatakan terdistribusi secara normal sehingga model penelitian ini teruji lolos asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala model korelasi antara variabel-variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF <10 atau *tolerance* > 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Multikolineartias

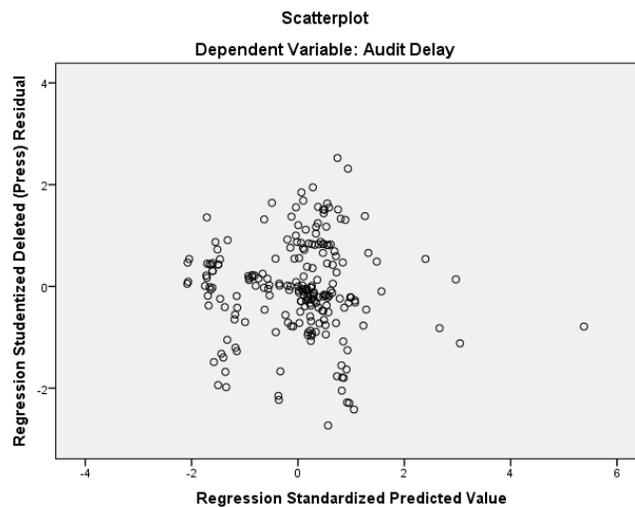
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.986	1.015
Solvabilitas	.839	1.192
Profitabilitas	.733	1.364
Opini auditor	.856	1.168

Tabel menunjukkan semua nilai *tolerance* di atas 0,1 dan semua nilai VIF variabel dibawah 10. Hal ini mengartikan bahwa data tidak terdapat gangguan multikolineartias dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode pengujian yaitu scatter plot dan uji glesjer. Pengujian scatterplot dilakukan dengan membuat grafik antara *SREDID* dengan *ZPRED*. Berikut adalah pengujian heterokedastisitas dengan uji scatterplot pada penelitian ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas Scotterplot



Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan penyebaran titik-titik yang terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu. Hal ini ditafsirkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dengan alat uji lainnya yaitu glejser seperti pada tabel 4.5 juga menunjukkan hal serupa. Pada uji glejser dikriteriakan apabila nilai signifikansi dari seluruh variabel penjelas melebihi 0.005 maka model regresi teruji tidak mengalami

heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterdokedastisitas tabel 4.5 didapatkan informasi bahwa nilai sig masing-masing variabel lebih besar dari 0.005.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.099	.065		1.517	.131
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.109	1.594	.113
Solvabilitas	.003	.012	.018	.239	.811
Profitabilitas	-.045	.061	-.059	-.749	.455
Opini auditor	-.062	.056	-.081	-1.112	.267

4. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan terdapatnya korelasi antara variabel independen yang ada di dalam model dengan perubahan waktu dilakukannya autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Auto Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.252 ^a	.064	.046	.12889	1.818

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 216 dengan jumlah variabel independen (k=4) sehingga diperoleh nilai DL=1,729 dan DU=1,81. Oleh karena nilai *dw* 1,818 berada

diantara nilai Du sampai dengan (4-DU) yaitu antara 1,810 sampai dengan 2,190 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi berganda dengan pengaplikasian SPSS sebagai analisis data. Pengujian dilakukan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.775	.094	18.813	.000
Ukuran Perusahaan	.006	.002	2.926	.004
Solvabilitas	.010	.017	.553	.581
Profitabilitas	-.143	.088	-1.630	.105
Opini auditor	.031	.081	.380	.704

Model persamaan garis linear berganda yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.775 + 0.006 X_1 + 0.010 X_2 - 0.143 X_3 + 0.031 X_4$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Angka konstanta positif yang didapatkan senilai 1.775 mengartikan bahwa apabila variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit)

diasumsikan tetap maka *audit delay* yang terjadi di perusahaan-perusahaan sampel penelitian ini sebesar 1.775.

2. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,006. Artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan *Audit delay* sebesar 0.006 satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variabel lain dalam kondisi konstan).
3. Pengaruh variabel Solvabilitas terhadap *Audit delay* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.010 . Artinya setiap peningkatan Solvabilitas sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan *Audit delay* sebesar 0.010 satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variabel lain dalam kondisi konstan).
4. Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Audit delay* diperoleh koefisien regresi sebesar -0.143 . Artinya setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan penurunan *Audit delay* sebesar - 0.143 satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variabel lain dalam kondisi konstan).
5. Pengaruh variabel Opini auditor terhadap *Audit delay* diperoleh koefisien regresi sebesar 0.031 . Artinya setiap peningkatan Opini auditor sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan *Audit delay* sebesar 0.031 satuan, dengan asumsi ceteris paribus (variabel lain dalam kondisi konstan). Hasil uji signfikansi diperoleh t hitung sebesar 0.380 dan probabilitas sebesar

0.704 > 0.05. Hal ini mengandung arti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.2.3.2 Uji F

Tujuan pengujian F adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sesuai atau tidak. Model regresi dianggap tidak sesuai apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 5% ketika tingkat signifikansi 0.005 ($\alpha=5\%$). Sebaliknya jika nilai profitabilitas kurang dari 0.005 maka nilai regresi dianggap tidak sesuai. Berikut adalah tabel hasil uji F penelitian:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.238	4	.059	3.578	.008
3.505	211	.017		
3.743	215			

Data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 dimana hal ini menandakan bahwa model regresi telah sesuai, karena nilai signifikansi melebihi ketentuan 0.005.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel bebas. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi dalam *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.46 atau 46%. Artinya kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas sebesar 46%, sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.252	.064	.046	.12889

4.2.3.4 Uji t

Uji signifikansi t bertujuan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dikategorikan jika $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0.005$ maka hipotesis lolos teruji. Hasil rangkuman uji t penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Tabel Rekapitulasi

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig	Hasil
1	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	0,006	0,004	Didukung.
2	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	0,010	0,581	Tidak didukung.
3	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0,143	0,105	Tidak didukung.
4	Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	0,031	0.704	Tidak didukung.

Hipotesis 1 yang berbunyi ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *audit delay* didukung sebab hasil uji signifikansi

diperoleh t hitung sebesar 2.926 dan probabilitas sebesar $0.004 < 0.05$. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin panjang. Hal disebabkan perusahaan dengan jumlah aset yang besar menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga *audit delay* semakin panjang. Sedangkan dengan perusahaan yang berukuran kecil menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih pendek selama mengaudit laporan keuangan sehingga pengauditan berjalan pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saputra, 2020).

Hipotesis 2 yang berbunyi solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* tidak didukung sebab hasil uji signfikansi diperoleh t hitung sebesar 0.553 dan probabilitas sebesar $0.581 > 0.05$. Artinya besar atau kecilnya solvabilitas tidak mempengaruhi lamanya proses pengauditan. Dalam melaksanakan audit baik pada perusahaan solvabilitas besar maupun kecil, auditor akan tetap melakukan audit sesuai dengan prosedur audit yang ditentukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Eva dan Supri, 2018).

Hipotesis 3 yang berbunyi profitabilitas bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak didukung sebab hasil uji signfikansi diperoleh t hitung sebesar -1.630 dan probabilitas sebesar $0.105 > 0.05$. Besar atau kecilnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wahyuni dan Grace, 2019).

Hipotesis 4 yang berbunyi bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak didukung sebab hasil uji signfikansi diperoleh t hitung sebesar 0.38 dan probabilitas sebesar $0.704 > 0.05$. Opini yang diberikan baik *qualified opinion* maupun *unqualified*

opinion tidak akan berpengaruh pada *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fithriya dan Siti, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap *audit delay* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecil solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian hanya 4 (Empat) tahun dan hanya pada perusahaan *basic material*.
2. Hasil adjusted R square hanya 4,6%, artinya variabel bebas (penyebutan lihat bab 3) yang diteliti hanya 4,6% sehingga 95,4% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya alangkah baiknya periode penelitian diperpanjang lebih dari 4 tahun pada perusahaan sektor industri lainnya serta pada perusahaan yang *go public*.
2. Untuk penelitian selanjutnya alangkah baiknya peneliti menambah variabel bebas lain seperti reputasi auditor, laba rugi operasi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3), 349–360.
- Akbar Rivaldi dan Ridwan. 2019. Pengaruh Kondisi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JMEKA)* 4(2), 286-303, EISSN 2581-1002.
- Aprilia, A., & Riharjo, I B. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (6).
- Bapepam. 1996. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Bapepam. 2011. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan.
- Choi Jihwan & Park Hyung Ju. 2023. Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, [S.l.], 25 (3), 301-326, ISSN 2338-7238.
- Craven, B.M. & C. Marston. 1999. Financial reporting on the Internet by leading UK companies. *The European Accounting Review*, 8(2), 321-333.
- Dewanty B.A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba-Rugi Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Eva dan Supri Wahyu Utama. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6 (2), 520-531.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap *Audit delay*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688-3700.
- Gustini dan Emilia. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap *Audit delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), ISSN Print : 2089-6018, ISSN Online : 2502- 2024.
- Hutauruk, M. R. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Irena, A., Hendarmin, R., & Pebriani, R. 2023. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 185-197.
- Islamiah, N., & Munzir. 2021. Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Complexity Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Financial and Accounting Research Indonesia (FAIR)*, 1(1), 121-132.
- Ismawati dan Nazmel Nazir. 2023. Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, dan Leverage Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (1), 1745-1754.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2020. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja Dan Implikasinya. *Kementerian Ketenagakerjaan*.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- Lestari, S. Y., & Muhammad Nuryatno. (2018). Factors Affecting the *Audit delay* and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10 (2), 1916-9728.
- Mutiara Hadi. 2018. Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*. 5(1), 77-85.
- Nurhayani. 2022. Analisis Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17 (3), 714-722.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang *Perindustrian*.

- Rahmani, A. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. 21(2), 252–269.
- Rahmawati, Wahyuni dan Grace Widijoko. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Brawijaya*, 7(2), 846-858.
- Regilia. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, Dan Opini audit Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012). *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 21–43.
- SA 2021. Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 200 (REVISI 2021) : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Setiyani, R. 2021. Mengenal Siklus Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

Utami, D. Y., & Rufaedah, Y. 2021. Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit going concern. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12. 1302-1307

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
9	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk.
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
16	EKAD	Ekadharma International Tbk.
17	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
20	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
21	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
22	IFSH	Ifishdeco Tbk.
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
24	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
26	INTD	Inter Delta Tbk

27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
29	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
30	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
31	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
32	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
33	LTLS	Lautan Luas Tbk.
34	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
35	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
36	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
37	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
38	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
39	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
40	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
41	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
42	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
43	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
44	SPMA	Suparma Tbk.
45	SRSN	Indo Acidatama Tbk
46	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
47	TALF	Tunas Alfin Tbk.
48	TINS	Timah Tbk.
49	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
50	TRST	Trias Sentosa Tbk.
51	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
52	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
53	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
54	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Lampiran 2 : Data Pengungkapan LOG, DAR, ROA, Opini Auditor, dan *Audit delay*.

No	Kode Perusahaan	Tahun	LOG (X1)	DAR (X2)	ROA (X3)	OA (X4)	AD (Y)
1	AGII	2019	15,76	0,53	0,01	1	90
		2020	15,78	0,53	0,01	1	90
		2021	15,92	0,56	0,03	1	98
		2022	15,90	0,54	0,01	1	93
2	AKPI	2019	21,74	0,55	0,02	1	139
		2020	21,70	0,50	0,02	1	81
		2021	21,93	0,56	0,04	1	84
		2022	22,00	0,51	0,06	1	74
3	ALDO	2019	27,55	0,42	0,08	1	69
		2020	27,58	0,38	0,07	1	68
		2021	27,82	0,42	0,08	1	66
		2022	28,08	0,51	0,04	1	88
4	ALKA	2019	20,22	0,83	0,01	1	84
		2020	19,85	0,75	0,02	1	88
		2021	20,03	0,74	0,03	1	84
		2022	20,28	0,71	0,08	1	88
5	ANTM	2019	24,13	0,40	0,01	1	104
		2020	24,18	0,40	0,04	1	71
		2021	17,31	0,37	0,06	1	74
		2022	17,33	0,30	0,11	1	83
6	APLI	2019	26,76	0,49	0,02	1	129
		2020	26,73	0,49	-0,02	1	144
		2021	26,79	0,46	0,05	1	116
		2022	26,87	0,40	0,10	1	89
7	AYLS	2019	24,81	0,48	0,01	1	154
		2020	24,97	0,33	-0,06	1	124
		2021	24,64	0,03	0,03	1	115
		2022	24,59	0,03	-0,05	1	83
8	BAJA	2019	27,45	0,91	0,01	1	106
		2020	27,36	0,83	0,06	1	95
		2021	27,31	0,70	0,24	1	101

		2022	27,32	0,85	-0,10	1	88
9	BMSR	2019	27,16	0,55	0,01	1	76
		2020	27,28	0,70	0,00	1	88
		2021	27,61	0,69	0,18	1	110
		2022	28,07	0,56	0,24	1	88
10	BRNA	2019	21,54	0,58	-0,07	1	132
		2020	21,40	0,61	-0,10	1	140
		2021	21,43	0,58	-0,10	1	119
		2022	21,35	0,62	-0,07	1	88
11	BTON	2019	26,16	0,32	0,01	1	91
		2020	26,18	0,45	0,02	1	90
		2021	26,32	0,17	0,04	1	111
		2022	26,57	0,13	0,12	1	88
12	CITA	2019	28,98	0,48	0,17	1	90
		2020	29,05	0,16	0,16	1	82
		2021	29,09	0,15	0,13	1	101
		2022	29,28	0,18	0,14	1	89
13	CLPI	2019	27,20	0,34	0,06	1	76
		2020	27,26	0,23	0,05	1	82
		2021	27,37	0,35	0,06	1	116
		2022	27,36	0,31	0,05	1	86
14	DKFT	2019	28,61	0,71	-0,04	1	90
		2020	28,57	0,65	-0,11	1	147
		2021	28,44	0,84	-0,15	1	115
		2022	28,50	0,84	0,01	1	88
15	DPNS	2019	26,49	0,11	0,01	1	70
		2020	26,48	0,10	0,01	1	90
		2021	26,61	0,15	0,06	1	77
		2022	26,73	0,19	0,07	1	82
16	EKAD	2019	27,60	0,12	0,08	1	80
		2020	27,71	0,12	0,09	1	85
		2021	27,78	0,12	0,09	1	95
		2022	27,83	0,09	0,06	1	86
17	ESIP	2019	25,05	0,32	0,02	1	72
		2020	25,08	0,32	0,02	1	127
		2021	25,16	0,37	0,01	1	112

		2022	25,31	0,03	0,01	1	87
18	FASW	2019	30,01	0,35	0,09	1	42
		2020	30,07	0,30	0,03	1	60
		2021	16,40	0,61	0,05	1	45
		2022	16,37	0,61	0,01	1	45
19	GDST	2019	28,20	0,48	0,02	1	91
		2020	28,09	0,47	-0,05	1	84
		2021	28,09	0,50	-0,04	1	109
		2022	28,38	0,50	0,13	1	88
20	HKMU	2019	28,24	0,48	0,05	1	118
		2020	27,56	0,50	-0,25	0	172
		2021	27,30	0,68	-0,32	0	54
		2022	26,90	0,95	-0,44	0	98
21	IFII	2019	27,73	0,12	0,05	1	69
		2020	27,70	0,07	0,07	1	85
		2021	27,78	0,07	0,07	1	68
		2022	28,19	0,35	0,06	1	74
22	IFSH	2019	27,81	0,49	0,11	1	125
		2020	27,76	0,60	0,04	1	144
		2021	27,64	0,37	0,16	1	70
		2022	27,72	0,29	0,18	1	74
23	INAI	2019	27,82	0,74	0,03	1	80
		2020	27,96	0,77	0,00	1	112
		2021	28,07	0,75	0,00	1	102
		2022	28,07	0,81	-0,07	1	89
24	INCF	2019	26,87	0,68	-0,01	1	150
		2020	26,91	0,71	-0,01	1	147
		2021	27,01	0,73	0,00	1	118
		2022	26,86	0,69	0,00	1	88
25	INCI	2019	26,73	0,16	0,03	1	84
		2020	26,82	0,17	0,07	1	88
		2021	26,96	0,26	0,02	1	84
		2022	26,93	0,14	0,05	1	88
26	INTD	2019	24,62	0,16	0,01	1	70
		2020	24,46	0,15	-0,13	1	74
		2021	24,51	0,12	0,07	1	87

		2022	24,51	0,09	0,02	1	86
27	INTP	2019	17,14	0,17	0,08	1	78
		2020	17,12	0,19	0,08	1	77
		2021	16,82	0,27	0,09	1	82
		2022	17,06	0,24	0,07	1	86
28	ISSP	2019	15,68	0,52	0,03	1	51
		2020	15,62	0,45	0,03	1	78
		2021	15,78	0,47	0,07	1	78
		2022	15,82	0,44	0,04	1	89
29	JKSW	2019	25,92	1,00	-0,01	1	118
		2020	25,85	4,00	-0,01	1	117
		2021	25,85	3,95	0,00	1	87
		2022	25,79	4,10	0,02	1	80
30	KAYU	2019	25,38	0,26	0,03	1	86
		2020	25,43	0,29	-0,05	1	145
		2021	25,39	0,26	-0,04	1	116
		2022	25,37	0,23	0,00	1	87
31	KMTR	2019	29,04	0,55	0,00	1	56
		2020	29,27	0,60	0,04	1	56
		2021	29,35	0,63	0,01	1	56
		2022	29,20	0,59	-0,01	1	59
32	LMSH	2019	25,71	0,23	-0,12	1	76
		2020	25,69	0,24	-0,06	1	119
		2021	25,70	0,21	0,04	1	115
		2022	25,61	0,16	-0,04	1	87
33	LTLS	2019	15,58	0,63	0,04	1	86
		2020	15,52	0,59	0,02	1	102
		2021	15,64	0,56	0,05	1	89
		2022	15,62	0,51	0,06	1	89
34	MDKI	2019	13,74	0,10	0,04	1	78
		2020	13,79	0,09	0,04	1	77
		2021	13,80	0,08	0,04	1	87
		2022	13,86	0,10	0,04	1	89
35	MOLI	2019	21,35	0,37	0,03	1	91
		2020	21,55	0,39	0,03	1	125
		2021	21,55	0,34	0,02	1	89

		2022	21,50	0,31	0,01	1	86
36	OPMS	2019	25,48	0,02	0,03	1	91
		2020	25,32	0,06	0,01	1	105
		2021	25,27	0,01	0,00	1	115
		2022	25,27	0,03	-0,01	1	88
37	PBID	2019	21,57	0,29	0,10	1	86
		2020	21,61	0,20	0,15	1	67
		2021	21,75	0,18	0,15	1	77
		2022	21,84	0,20	0,12	1	67
38	PICO	2019	27,75	0,73	0,01	1	552
		2020	27,72	0,78	-0,06	1	188
		2021	27,70	0,82	-0,05	1	140
		2022	27,65	0,80	0,01	1	90
39	SAMF	2019	27,93	0,53	0,06	1	132
		2020	27,93	0,42	0,09	1	81
		2021	28,20	0,51	0,10	1	101
		2022	28,76	0,64	0,11	1	83
40	SMBR	2019	22,44	0,37	0,01	1	45
		2020	22,47	0,41	0,00	1	53
		2021	22,39	0,43	0,01	1	46
		2022	22,37	0,41	0,02	1	66
41	SMCB	2019	16,79	0,67	0,03	1	59
		2020	16,85	0,61	0,03	1	49
		2021	16,88	0,48	0,03	1	53
		2022	16,88	0,45	0,04	1	54
42	SMGR	2019	18,20	0,55	0,03	1	72
		2020	18,17	0,52	0,03	1	57
		2021	18,22	0,45	0,03	1	56
		2022	18,23	0,40	0,03	1	69
43	SMKL	2019	28,18	0,63	0,01	1	115
		2020	28,15	0,64	0,02	1	119
		2021	28,28	0,53	0,06	1	112
		2022	28,34	0,46	0,04	1	88
44	SPMA	2019	28,49	0,42	0,06	1	87
		2020	28,47	0,34	0,07	1	81
		2021	28,64	0,34	0,11	1	84

		2022	28,81	0,34	0,10	1	88
45	SRSN	2019	20,47	0,34	0,05	1	87
		2020	20,63	0,35	0,05	1	88
		2021	20,57	0,29	0,03	1	89
		2022	20,59	0,25	0,04	1	89
46	SWAT	2019	27,13	0,41	0,01	1	80
		2020	27,19	0,44	0,00	1	141
		2021	27,25	0,58	0,06	1	161
		2022	27,21	0,65	0,04	1	117
47	TALF	2019	27,92	0,24	0,02	1	80
		2020	28,02	0,31	0,01	1	106
		2021	28,08	0,33	0,01	1	87
		2022	28,22	0,34	0,02	1	83
48	TINS	2019	16,83	0,74	0,03	1	105
		2020	16,49	0,66	0,02	1	71
		2021	16,50	0,57	0,09	1	70
		2022	16,39	0,46	0,08	1	74
49	TIRT	2019	27,52	0,96	-0,06	1	87
		2020	26,70	1,99	-1,05	1	113
		2021	26,37	2,82	-0,45	1	116
		2022	26,25	3,39	-0,34	1	87
50	TRST	2019	29,10	0,50	0,01	1	140
		2020	29,07	0,46	0,02	1	147
		2021	15,35	0,47	0,04	1	116
		2022	15,57	0,51	0,03	1	90
51	WSBP	2019	30,41	0,50	0,05	1	69
		2020	29,99	0,89	-0,45	1	82
		2021	29,56	1,40	-0,28	1	125
		2022	29,42	1,35	0,11	1	95
52	WTON	2019	29,97	0,66	0,05	1	52
		2020	29,77	0,60	0,01	1	49
		2021	29,84	0,62	0,01	1	49
		2022	29,88	0,61	0,02	1	66
53	YPAS	2019	26,35	0,56	0,01	1	70
		2020	26,34	0,52	0,03	1	74
		2021	26,28	0,53	-0,04	1	70

		2022	26,39	0,58	0,00	1	86
54	ZINC	2019	27,99	0,45	0,13	1	147
		2020	27,96	0,42	0,02	1	131
		2021	28,35	0,57	0,04	1	118
		2022	28,54	0,69	-0,05	1	90

Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	216	13.74	30.41	24.5969	4.53982
Solvabilitas	216	.01	4.10	.5300	.55159
Profitabilitas	216	-1.05	.24	.0152	.11696
Opini auditor	216	.00	1.00	.9861	.11730
<i>Audit delay</i>	216	42.00	552.00	93.7407	40.49642
Valid N (listwise)	216				

Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit

Variabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	3	1,39	1,39	1,39
1	213	98,61	98,61	98,61
TOTAL	216	100	100	100

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12768644
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.068
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.775	.094		18.813	.000		
Ukuran Perusahaan	.006	.002	.196	2.926	.004	.986	1.015
Solvabilitas	.010	.017	.040	.553	.581	.839	1.192
Profitabilitas	-.143	.088	-.127	-1.630	.105	.733	1.364
Opini auditor	.031	.081	.027	.380	.704	.856	1.168

a. Dependent Variable: *Audit delay*

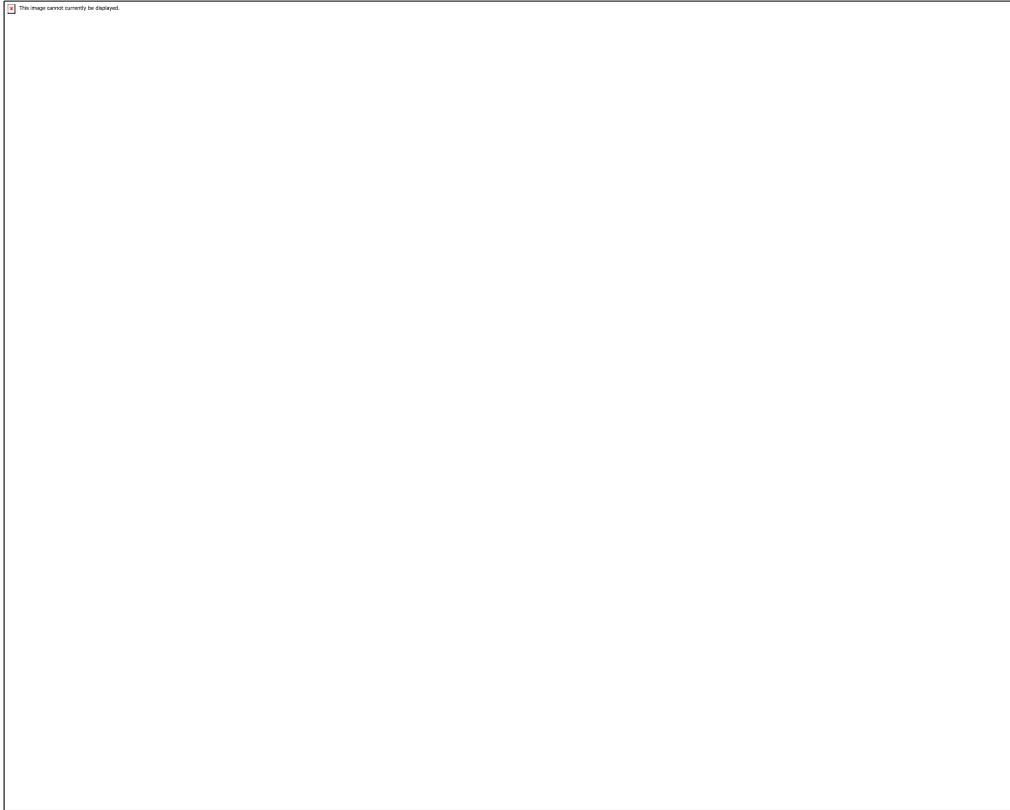
Lampiran 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.099	.065		1.517	.131
Ukuran Perusahaan	.002	.001	.109	1.594	.113
Solvabilitas	.003	.012	.018	.239	.811
Profitabilitas	-.045	.061	-.059	-.749	.455
Opini auditor	-.062	.056	-.081	-1.112	.267

a. Dependent Variable: *abs_res*

Lampiran 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Lampiran 9 : Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.046	.12889	1.818

a. Predictors: (Constant), Opini auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.775	.094		18.813	.000		
	Ukuran Perusahaan	.006	.002	.196	2.926	.004	.986	1.015

Solvabilitas	.010	.017	.040	.553	.581	.839	1.192
Profitabilitas	-.143	.088	-.127	-1.630	.105	.733	1.364
Opini auditor	.031	.081	.027	.380	.704	.856	1.168

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Lampiran 11 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.238	4	.059	3.578	.008 ^b
	Residual	3.505	211	.017		
	Total	3.743	215			

a. Dependent Variable: *Audit delay*

b. Predictors: (Constant), Opini auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.046	.12889	1.818

a. Predictors: (Constant), Opini auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Lampiran 13 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.775	.094		18.813	.000		
	Ukuran Perusahaan	.006	.002	.196	2.926	.004	.986	1.015
	Solvabilitas	.010	.017	.040	.553	.581	.839	1.192
	Profitabilitas	-.143	.088	-.127	-1.630	.105	.733	1.364

Opini auditor	.031	.081	.027	.380	.704	.856	1.168
---------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: *Audit delay*